

ISSN 2301-4768

RETORIKA

JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA



Diterbitkan oleh
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

RETORIKA	Volume 8	Nomor 1	Halaman 1-78	Makassar Februari 2012	ISSN 2301-4768
----------	----------	---------	-----------------	---------------------------	-------------------

Juanda

RETORIKA:

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

ISSN 2301-4768

Volume 8, Nomor 1, Februari 2012, halaman 1—78

DAFTAR ISI

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> di Sekolah Dasar <i>Alif Mudiono, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang</i>	1—8
Penerapan Model Rodrigues-Badaczewski dalam Pembelajaran Apresiasi Drama di SMA <i>Amal Akbar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti</i>	9—16
Mekanisme Pembentukan Verba Berafiks dalam Bahasa Makassar <i>Johar Amir, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar</i>	17—27
Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Juanda, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar</i>	28—36
Gender dalam Syair <i>Kelong</i> Makassar <i>Kembong Daeng, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar</i>	37—43
Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA dengan Teknik Objek Langsung <i>Muh. Safar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bone</i>	44—49
Pembelajaran Berpusat pada Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP <i>Sulastriningsih Djumingin, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar</i>	50—58
Model Perangkat Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual di SMA <i>Sakaria, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti</i>	59—69
Penggunaan Kosakata dalam Wacana Politik sebagai Representasi Ideologi <i>Abdul Azis, SMAN 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</i>	70—78

BAHASA PROKEM DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Juanda

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Makassar
email: wandarezaindi@yahoo.com

Abstract: Slang language and the learning of Indonesian. This study aimed to describe slang language and its influence on the Indonesian language. The data was collected through interviews, records, stimulating-writing, and introspection. The source of the data was the conversation of the teenagers especially those who lived in Rawamangun eastern part of Jakarta. The results showed that the slang language produced by teenagers, were in the form of vocabularies of : acronyms, abbreviations, replacements of phonemes at the beginning of the second or third syllable, English terms, terms of reference, and flipping spoken word. The structure of the slang language were in the form of words that have formed in a simple, short, methatesis, and English term, words that have been formed in complex formation, and also words that have been formed in unclear way. While the pattern of meaning of slang language is based on : figure of speech, irony, euphemisms, and methapores.

Abstrak: Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bahasa prokem dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, rekam, pancing, catat, dan introspeksi. Hasil penelitian menunjukkan percakapan remaja yang berdomisili di Kota Jakarta, khususnya remaja yang ada di Jakarta Timur, Rawamangun kosakata bahasa prokem berupa: akronim, singkatan, penggantian fonem pada awal suku kata kedua/ketiga, bahasa Inggris, istilah acuan, dan membalik kata. Struktur bahasa prokem berupa kata yang mengalami bentukan secara sederhana, singkatan, metatesis, istilah bahasa Inggris, kata yang mengalami bentukan kom-pleks, dan kata yang tidak jelas proses pembentukannya. Pola makna bahasa prokem berdasarkan majas: ironi, eufe-misme, dan metafora.

Kata kunci: bahasa prokem, struktur, dan makna

Bahasa prokem adalah bahasa yang khusus digunakan pada kalangan remaja. Pemakaiannya sering dijumpai diberbagai tempat. Bahasa remaja ini semestinya diakui keberadaannya. Ditinjau dari aspek sosiolinguistik, bahasa ini merupakan khasanah yang memperkaya kajian di bidang variasi bahasa. Kajian sosiolinguistik yang memadai khususnya pada ragam ini dapat menjadi andil dalam kesuksesan pengajaran bahasa.

Keberadan bahasa ini pada pihak tertentu umumnya mengatakan menjadi penghambat keberhasilan pengajaran bahasa. Khusus di Indonesia, yaitu menghambat proses pembakuan bahasa Indonesia dari aspek tulisan dan terutama

pada aspek lisan. Hal ini tidak perlu diperdebatkan. Semestinya, memberikan pemahaman kepada remaja terhadap situasi dan tempat penggunaan bahasa prokem ini. Begitu pula kepada pengajar bahasa sehingga pemahaman keberadaan bahasa prokem dan fenomenanya dapat memberikan andil dalam kesuksesan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia baku. Justru seharusnya dipertimbangkan memasukkan beberapa kosakata bahasa ini ke dalam kamus besar bahasa Indonesia.

Bahasa prokem dapat diartikan sebagai kata yang berasal dari preman, mendapat sisipan *-ok-*menjadi prokeman lalu mengalami apokope dengan lenyapnya bunyi akhir sehingga menjadi prokem. Selanjutnya, masyarakat menafsirkan

bahasa prokem dengan berbagai hal, yaitu bagi masyarakat yang tidak memahaminya sama sekali sebagian besar akan beranggapan bahwa bahasa prokem adalah bahasa yang hanya dipakai oleh para remaja yang digunakan seandainya dan tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Sebaliknya, orang yang memakai bahasa prokem atau remaja beranggapan bahwa bahasa prokem adalah bahasa yang digunakan untuk mencari dan menunjukkan identitas diri; bahasa yang dapat merahasiakan pembicaraan mereka dari kelompok lain. Ada pula yang mengatakan bahwa bahasa prokem adalah bahasa yang diolah kembali agar pembicaraan mereka tidak dipahami oleh orang tua dan guru-guru yang sering melarang mereka melakukan perbuatan tertentu. Penulis berpendapat bahwa bahasa prokem adalah bahasa rahasia yang dipergunakan oleh para remaja yang pembicaraannya dapat diungkapkan secara bebas karena tidak ingin diketahui oleh orang-orang yang berada di luar anggota kelompoknya. Hudson memberikan gambaran anak umur belasan tahun dan remaja sebagai tahap pengidentifikasian diri dan mempunyai pengaruh yang besar pada tuturan remaja sebagai ciri khas kelompok tertentu.

Akhir-akhir ini, di Jepang bahasa remaja telah menarik perhatian. Bahasa *kogyaru kotoba* 'high-school-girl-language'. Pemilihan ataupun penggunaan kata tertentu, menunjukkan fungsi secara umum bahasa remaja perempuan sebagai identitas dalam kelompoknya. Banyak kosakata *kogyaru kotoba* yang tidak diketahui oleh orang dewasa. Kosakata ini umumnya dibentuk dengan akronim dan singkatan. Misanya, *choberiba*; *cho* 'ultra', *beri* 'very', *baddo* 'bad'. Artinya, *worst* atau yang terburuk. *Keronpa*; *kaminoke* 'hair', *rongu* 'long', *kinpatsu* 'blond', artinya *a boy with long (dyed) blond hair* 'laki-laki berambut pirang panjang'.

Beberapa penelitian yang membedakan bahasa remaja, anak-anak, dan orang dewasa (Widdicombe and Wooffitt, 1995 dalam Coulmas). Di Jerman, telah diterbitkan kamus bahasa remaja *Lexikon der Jugendsprache* 'dictionary of youth language'. Holmes telah meneliti komunitas penutur bahasa Inggris pada remaja yang dibedakan dengan orang dewasa (Holmes, 1992: 184). Romaine (1984) meneliti penggunaan bahasa remaja yang menggunakan bentuk-bentuk nonstandar di Edinburgh School Children. Remaja menggunakan bentuk-bentuk yang tidak baku (*use double* dan *multiple negative*)

daripada orang dewasa pada kelas sosial yang sama. Rampton (1995) meneliti penggunaan bahasa remaja dalam berbagai etnik di Britain yang dibandingkan dengan penggunaan bahasa orang lebih tua, bahasa yang digunakan tidak biasanya diasosiasikan dengan etnik kelompoknya tetapi dia menyebut *lexical crossing*. Remaja di Denmark pada drama setelah diamati menggunakan ciri-ciri penggunaan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa (Moller dan Quist, 2003).

Bahasa prokem yang dalam bahasa Inggris disebut slang oleh Halliday (1984) adalah pemilihan penggunaan bahasa dengan pertimbangan subjektif yang digunakan oleh orang sebagai variasi dalam percakapan tertentu dalam masyarakat atau kelompok. Pei dan Gaynor mendefinisikan slang sebagai bentuk bahasa dalam pemakaian umum, dibuat dengan adaptasi yang populer dan perluasan makna dari kata-kata yang ada dan dengan menyusun kata-kata yang baru tanpa memperhatikan standar-standar skolastik dan kaidah-kaidah linguistik dalam pembentukan kata-kata. Pemakaian bahasa ini umumnya terbatas pada kelompok-kelompok sosial atau kelompok usia tertentu.

Hartman dan Stork (1972) mengemukakan sebagai satu ujaran yang dicirikan dengan kosa-kata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai kawula muda atau kelompok kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi di dalam kelompoknya. Jadi, cenderung untuk tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran.

Dalam slang sebagian besar kosakatanya adalah hasil daya temu kebahasaan, terutama kawula muda dan orang-orang ceria yang menginginkan istilah-istilah segar, asli, tajam, atau apik terhadap gagasan-gagasan, tindakan-tindakan, dan objek-objek yang mereka sangat gandrungi. Dengan demikian, slang adalah hasil kombinasi kekurangwajaran bahasa dengan reaksi terhadap kosakata (diksi) yang serius, kaku, muluk, megah, atau tidak menarik (Willis, 1964).

Bahasa prokem yang dalam bahasa Inggris disebut slang oleh Halliday (1984) adalah pemilihan penggunaan bahasa dengan pertimbangan subjektif yang digunakan oleh orang sebagai variasi dalam percakapan tertentu dalam masyarakat atau kelompok. Pei dan Gaynor mendefinisikan slang sebagai bentuk bahasa dalam pemakaian umum, dibuat dengan adaptasi yang populer dan perluasan makna dari kata-

kata yang ada dan dengan menyusun kata-kata yang baru tanpa memperhatikan standar-standar skolastik dan kaidah-kaidah linguisitik. Bahasa ini, dalam pembentukan kata-kata, umumnya terbatas pada kelompok-kelompok sosial atau kelompok usia tertentu.

Hartman dan Stork (1972) mengemukakan sebagai satu ujaran yang dicirikan dengan kosa-kata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai kawula muda atau kelompok-kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi. Jadi, cenderung untuk tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran.

Dalam bagian terbesar, slang adalah hasil daya temu kebahasaan, terutama kawula muda dan orang-orang ceria yang menginginkan istilah-istilah segar, asli, tajam, atau apik terhadap gagasan-gagasan, tindakan-tindakan, dan objek-objek yang mereka sangat gandrungi. Dengan demikian, slang adalah hasil kombinasi keku-rangwajaran bahasa dengan reaksi terhadap kosakata (diksi) yang serius, kaku, muluk, megah, atau tidak menarik (Willis, 1964).

Bahasa prokem merupakan bahasa yang mula-mula dipakai oleh orang yang pekerjaannya sebagai tukang copet, tukang jambret, perampok, pembunuh, dan pekerjaan lainnya yang menjurus ke arah kriminalitas. Mereka ini sering dikatakan sebagai orang preman. Mereka selalu berkomunikasi dengan anggota lain seprofesinya dengan menggunakan sejenis variasi bahasa tanpa sembunyi-sembunyi. Akibatnya, orang-orang yang karena alasan tertentu yang berada di luar anggota kelompok preman ini yang berkomunikasi setiap hari, lama kelamaan dapat memahami makna istilah-istilah yang mereka gunakan.

Bahasa ini kemudian diserap oleh beberapa orang yang tidak seprofesi antara lain pemuda dan remaja putus sekolah yang pada awalnya dikenal dengan istilah *crossboy*. Dari sinilah bahasa prokem mulai berkembang. Kelompok yang pada mulanya tertarik untuk mempelajarinya adalah para remaja yang masih bersekolah, baik di sekolah lanjutan tingkat pertama maupun di sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan remaja di perguruan tinggi. Remaja yang menggunakan bahasa prokem di Jakarta Timur umumnya berumur 17-23 tahun.

Pemahaman mengenai ragam-ragam bahasa perlu dicermati. Begitu pula situasi dan tempat penggunaan ragam-ragam bahasa tersebut harus diketahui. Siapa penggunanya, di mana, bilamana, tentang apa, dan dengan situasi

serta sarana apa bahasa prokem tersebut dipakai. Bahasa prokem merupakan salah satu ragam dalam bahasa dan penggunaannya pada situasi nonformal. Banyak kosakatanya yang memiliki karakteristik khusus. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia baku tidak menjadi asing atau sulit bagi remaja bila beberapa kosakatanya diseleksi menjadi kosakata baku mengingat frekuensi pemakaiannya sangat tinggi. Jadi, kajian dari aspek sosiolinguistik bahasa prokem ini perlu mendapat perhatian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur bahasa prokem; pemakai bahasa prokem; memberikan uraian bahwa bahasa prokem itu dipakai oleh siapa, dengan siapa, di mana, bilamana, tentang apa, dan dengan sarana/cara bahasa prokem itu dipakai dan dampak bahasa prokem terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller bergantung pada pengamatan langsung atas manusia dalam kawasannya sendiri dan berkembang dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya. Pengumpulan data pada penelitian bahasa prokem ini, digunakan metode penelitian lapangan dengan teknik wawancara, rekam, pancing, catat, dan introspeksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Rawamangun, Jakarta Timur dengan pertimbangan bahwa wilayah ini sebagai kota yang memiliki berbagai macam karakteristik penggunaan bahasa. Kota Jakarta sebagai kota yang memiliki tingkat mobilitas penduduk yang tinggi. Proses ini menimbulkan kontak bahasa.

Data diambil dari percakapan remaja umur 17 hingga 23 tahun. Pemilihan kelompok umur ini didasari pengalaman peneliti menjumpai pengguna bahasa prokem.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Topik-topik Pembicaraan Bahasa Prokem

Topik penggunaan bahasa prokem pada remaja laki-laki yang ditemukan dalam percakapan. Umumnya, dipakai dalam hal-hal yang berkaitan dengan narkoba, minuman keras, masalah

berpacaran, hubungan seksual, dunia hiburan atau diskotik, atau ajakan jalan-jalan.

Narkoba

- Arab : Bro, ada yang jokul *ubas* neyh... anak luag gieh.
Fajar : Brapa neyh?
Arab : dua ratus bro.
Posil : nge *buks* yu coy.

ubas 'sabu-sabu'
buks 'ganja'

Minuman keras

- Dwan : *Beler* terus lho, nggak ada sadar-sadarnya. Mau jadi apaan entar lho.
Peang : Kayak lho enggak begitu aja, udah nih ada 5000 nih!
Dwan : Sory nih gue lagi ngagak ada dolang nih.
Belér : mabok.

Persoalan Pacar

- Aldi : Bro, gimana kabar bokin loe bro?
Obi : Lagi ada masalah gue, dari kemaren doi bt mulu sama gue.
Aldi : Emangnya napa bro, udah bosen dia ama loe?
Obi : Lue juga kagak tau napa dia jadi bt ama gue.
Aldi : Loe sih lebay banget ama bokin sendiri. Udah loe cari aja gebetan yang baru lagi yang lebih bohay.
Obi : Ah ga mau gue, gue uda demen banget ama cewe gue itu, dan gitu duit gue lagi *sekak* banget nih kalo mau cari bokin lagi.

Bokin 'pacar'; Bohay 'bahenol'; Cekak 'sedikit Gebetan'; 'pasangan'; demem 'suka'; Kemek 'makan'; Lebay; 'berlebihan'.

Hubungan Sex

- Dwan : Si Ana bodinya bagus, mau gua to *pake* dia, bosan *ngeloco*.
Divi : Ala gua udah *ngeos* duluan, ngaco.
Dwan : Ala peeng dasar *bokis* lho.

Pake 'kencan'; *ngeloco* 'onani'; *bokis* 'bohong'; *ngeos* 'bersetubuh'; *bokis* 'bohong'.

Dunia Hiburan

- Andi : Din, mo ke mana ni malem? *Hang out* yu!
Dini : Ayo aja, emang mo ke mana *fren*?
Andi : Kita jalan ke *clubing* aja, tapi entar datengnya jangan ngaret ya Din!
Dini : Iye, ntar malem gue dateng *on Time* jam 7 malem. Emang kita brancut naik apaan?
Andi : Naik mobil gue aja.

Tempat dan Situasi Pemakaian Bahasa Prokem

Bahasa prokem dipakai pada tempat-tempat terbuka, rumah teman sesama remaja, tempat hiburan, pos ronda, tempat hiburan, kantin dengan situasi yang tidak resmi. Penggunaan bahasa prokem ini secara spontan muncul karena penggunaannya merasa akrab antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Bentuk Kosakata Bahasa Prokem

Akronim

- Amel : Akikah terlilit utang nich.
Joe : Maaf ya Mel, bukannya Akikah tak mau bantu tapi Akikah lagi *tongpes*

tongpes 'kantong kempes atau tidak punya uang'

- Kristi : Eh lagi ngapain loe? *Maming* mo ke mana neh?
Della : Gue lagi boring nich! Kita jalan yuk!
Ivan : Entar malem kita *dugem*, yuk!

maming 'malam minggu'
dugem 'dunia gemerlap'

- Dwan : Ada lango
Divi : Burnan mepetin BR-nya daripada tension, entar kegep kita lagi.
Dwan : Iya gua tahu, lho kata gua *lemot*.

lemot 'lemah otak'

- Ray : Bro Akika bol's curhat sama ente

Teguh : Mau curhat apose ente sama
'ku
Ray : Akika lagi adegan masalah
sama cewek nih.

curhat 'curahan hati'.

Saut : ke mana aja cuy. Sekarang ko
jadi *jadul* banget!
Pongki : Ga ke mana-mana, lu to yang
norak.

jadul 'jaman dulu'

Awit : Kar, kok lo *jarpul* seh?
Sekar : Abisnya gue boring sih di
rumah.
Ade : Woy jangan nyampah dong,
jorse banget sih lo.
Sekar : Lah, bagen.

jorse 'jorok sekali'
jarpul 'jarang pulang'

Singkatan

Saut : Ke mana aja cuy. Sekarang ko
jadi *jadul* banget!
Pongki : Ga ke mana-mana, lu to yang
norak. Ada invite ni buat tar
malem, *BTW* lu mau ikut ga?
Saut : gue juga lagi *BT* nih.

BTW : *By the way* 'ngomong-ngomong'
BT : *Boring time* 'bosan'

Jaya : Ya ela ah lebay lho pe.
Johan : *GJ* banget si lho gitoh jaga
latihan. Capcay deh.

GJ: Ga jelas; tidak jelas

Jarti : Ya udah, entar lo nongol aza di
kantor saudara gue. Sekarang
JJS aza yuu!
Ari : Tapi gue lagi ga ada piti niy.

JJS: jalan-jalan sore.

Urip : Ya udah, lu traktir deh, mumpun
lu lagi punya duit nih.
Bambang : geto donk, mahasiswa ngekos
gitu loh.
Urip : Tapi pake *TM* lu ya.

TM 'teman motor; sepeda motor'

Penggantian Fonem pada Awal Suku Kata Kedua atau Ketiga untuk Pelesapan Bunyi

Dini : lye, ntar malem gue dateng on

time jam 7 malem. Emang kita
brancut naik apaan?

Andi : Naik mobil gue aja.

brancut 'berangkat'

Wanda : entar aja deh. Lagi in nih.
Cisco : An *anjrit*, kaget gue.

Anjrit 'anjing'

Pemakaian Kata dari Bahasa Inggris

Andi : Din, mo kemana ni malem?
Hang out yu!

Dini : Ayo aja, emang mo ke mana
fren?

Andi : Kita jalan ke *clubing* aja, tapi
entar datengnya jangan ngaret
ya Din!

Dini : lye, ntar malem gue dateng *on*
time jam 7 malem. Emang kita
brancut naik apaan?

Andi : Naik mobil gue aja.

Hang out 'keluar 'jalan'; fren friend 'teman'
clubing 'diskotik'; on time 'tepat waktu'

Istilah Acuan

Yuda : Hai *bro*, apa kabar?
Reza : Eh, lagi ngapai loe? *Ajeb-ajeb*
yuk!

Sarah : Gue, *cabz* duluan yah!
Deni : yoi, *sob*, tunggu gue yach!
Ida : Ih, *jayus* banget sih lo!

bro/sob 'teman'; ajeb-ajeb 'diskotik'; babz'
pergi'; jayus 'berlebihan'

Desi : Ke mana loe maen *ngibrit* aja
tadi!

Kelink : Abis *ngeos* semalem, cape.
Pocil : Nge *buks* yu cuy!

Ngibrit 'pergi'; ngeos 'berzinah'; buks 'ganja'

Pele : Wah, masih aja lo suka *getok*.

Pepi : Ia nich, pikiran gue lagi bete
Banget.

Pele : O, ia lo ditanyain ama *doi* lo.
Pepi : Ah paling dia ngajakin
nonton, ogah gue, lagi *kanker*
nih. Lagian doi gue maunya
geretongan mulu, lama-lama
kaya *dongdot*.

Dari dialog tersebut dapat diidentifikasi bahasa
prokem; getok 'narkoba'; doi 'pacar'; gereto-
ngan 'gratisan'; dongdot 'pelacur'

Membalik Kata

- Andi : Yoi de, tapi jangan *apul* entar Malem.
 Dini : Yoi-yoi.
 Apul : lupa.
 Soblay : yah udah, kapan?
 Kumiz : *Sebok* di kampuz yeh!

Sebok 'besok'

- Arab : Bro, ada yang jokul *ubas* ney. Anak *luag* gitu deh.
 Fajar : berapa neyh?
 Arab : Dua ratus bro.

ubas 'sabu'; luag 'gaul'

- Dika : Woy nyong, lagi ngapain?
 Anto : Woy geu lagi mau bongkar motor.
 Dika : Perlu *eug* bantuin pa gak?
 Anto : Tak perlu bantuan tapi perlu temen buat ngobrol *eja*.
 Dika : Ngomong-gomong *ol* entar malem *uam ek enam*?
 Anto : Paling *eug* ngopel *ulud urab ek inis* mang ngapa?

eug → gue 'saya'

eja → aje 'saja'; *uam ek enam* → mau ke mane 'mau ke mana'; *ol* 'lo'; *ulud urab ek inis* 'dulu baru ke sini'

Struktur Bahasa Prokem

Bahasa prokem yang digunakan oleh remaja di Jakarta Timur memiliki berbagai cara dalam pembentukan leksikon. Pembentukan leksikon tersebut dibagi atas tiga kelompok, yaitu: leksikon yang dibentuk melalui proses sederhana, leksikon yang dibentuk dengan proses kompleks, dan leksikon yang pembentukannya tidak jelas asal usulnya.

Kata yang dibentuk melalui proses sederhana adalah kata yang hanya mengalami satu proses bentukan. Kata yang dibentuk melalui proses kompleks adalah kata yang mengalami lebih satu kali proses bentukan. Kata yang tidak jelas asal usulnya adalah kata yang kurang jelas proses pembentukannya.

Kata yang Mengalami Proses Bentukan Secara Sederhana

Bentuk kata yang mengalami proses bentukan secara sederhana terdiri atas: akronim,

penggantian fonem pada suku kata kedua atau ketiga, singkatan, metatesis atau pembalikan suku kata.

Kata yang Dibentuk Melalui Akronim

Berikut adalah contoh bahasa prokem yang dibentuk melalui akronim.

- maming : malam minggu
 dugem : dunia gemerlap
 lemot : lemah otak
 curhat : curahan hati.
 jadul : jaman dulu
 jorse : jorok sekali
 jarpul : jarang pulang
 jamet : jawa metal
 pertu : preman tua
 tongpes : kantong kempes; tidak punya uang
 ember : emang bener; memang benar

Kata yang Dibentuk Berdasarkan Singkatan

- BTW : by the way 'ngomong-ngomong'
 BT : boring time 'bosan'
 GJ : ga jelas; tidak jelas
 JJS : jalan-jalan sore
 TM : teman motor; sepeda motor
 STW : setengah tua
 BR : barang
 AGJ : anak ga jelas; anak tidak jelas
 CDMA : cape deh, malas ah
 Sob : sobat 'kawan'

Pembalikan Bentuk Kata atau Metatesis

Metatesis adalah perubahan letak suku kata atau bunyi dalam suatu kata tanpa adanya perubahan makna. Proses pembalikan suku kata antara lain: *apul* 'lupa'; *sebok* 'besok'; *ubas* 'sabu' *luag* 'gaul/anak remaja'; *eug* 'gue'/saya; *eja* 'aje/saja'; *uam ek enam* 'mau ke mane' mau ke mana'; *ol* 'lo'; *ulud urab ek inis* 'dulu baru ke sini'; *siba* 'bisa'; *beres* 'rebes'; *urab* 'baru'.

Istilah Bahasa Inggris

Hang out 'keluar, jalan'; *fren*: friend 'teman'; *clubing* 'diskotik'; *on time* 'tepat waktu'; *jealous* 'cemburu'; *error* 'salah pengertian'. Akronim dengan menggunakan bahasa Inggris: *neting*: negative thinking 'berpikiran negatif'.

Kata yang Mengalami Proses Bentuk Secara Kompleks

Kosakata bahasa prokem yang mengalami proses bentuk secara kompleks, yaitu kata yang mengalami proses bentuk dua kali. Kata yang mengalami proses bentuk dua kali, yaitu:

sepatu	sp	sp+okat	spokat	'sepatu'
bapak	bap	bap+ok	bokap	'bapak'
jual	jul	jul+ok	jokul	'jual'
rumah	rum	rum+ok	rokum	'rumah'
gila	gil	gil+ok	gokil	'gila'
sendirian	send	send+ok	sendokiran	'sendirian'
merah	mer	mer+ok	moker	'merah'

Setelah melihat bentuk kata tersebut, dapat dikaidahkan bahwa pertama-tama kata disingkat lalu diberikan sisipan *okat* atau *ok* di belakang fonem awal.

Kata yang Mengalami Proses Bentuk Secara Tidak Jelas

Kata yang tidak dapat ditelusuri proses bentuknya secara jelas banyak ditemukan di dalam kosakata bahasa prokem remaja, yaitu kata-kata yang diberi pengertian khusus dan tidak memunyai pola atau kaidah dalam proses pembentukannya. Misalnya:

bokek	: tidak punya uang
dokat	: uang
embat	: habisi
kemek	: makan
doi	: pacar
ngibrit	: pergi
harim	: istri
katrok	: tidak berani
nokip	: minum minuman keras
beib	: sayang

Pola Makna Bahasa Prokem Berdasarkan Majas

Bahasa prokem yang digunakan oleh remaja memiliki pola makna tertentu, pemakaiannya sering eufemisme. Hal ini dimaksudkan agar dianggap tidak kurang ajar terhadap orang lain. Remaja dalam situasi tertentu menggunakan majas ironi, misalnya: menyindir orang tertentu. Majas paradoks dan metafora paling banyak dipakai dalam percakapan sehari-hari yang sebagian besar diungkapkan dalam bentuk akronim

atau kosakata yang umum dalam bahasa Indonesia, tetapi diberi makna lain dalam bahasa prokem. Artinya, makna akronim maupun kata yang dimaksud dalam bahasa prokem justru tidak sama dan sejalan dengan maknanya dalam bahasa Indonesia sehingga penutur yang awam terhadap bahasa prokem akan merasa heran karena sebagian besar bentuk akronim yang digunakan merupakan bentuk kata dalam bahasa Indonesia yang maknanya berbeda sama sekali dengan makna kata sehari-hari.

Berdasarkan data yang penulis analisis, maka pola makna bahasa prokem dapat diklasifikasi sebagai berikut.

Majas Ironi

Majas ironi adalah majas yang bermaksud melukiskan sesuatu hal dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya atau menggunakan bentuk akronim atau istilah Inggris yang berbentuk sindiran secara halus, misalnya:

sotoy	'sok tahu'
ngecengin	'hina'
mamam	'plesetan rasain kamu'
somse	'sombong sekali'
black	'berkulit hitam'

Majas Eufemisme

Majas eufemisme adalah majas yang menggunakan ungkapan halus atau lembut sehingga tidak terasa kasar, misalnya:

jangkis	'pemakai narkoba'
pembokat	'pembantu'
gebetan	'selingkuhan'
koblak	'ke wc'
obat	'ganja'
suntik	'memasukkan narkoba'
pertu	'preman tua'
puppy	'buang air besar'
bokep	'porno'
ngebi	'hubungan seks'

Majas Metafora

Metafora merupakan suatu majas yang banyak digunakan oleh para remaja dalam kehidupan sehari-hari karena benda atau hal yang disebutkan itu ingin mengungkapkan perbandingan berdasarkan kesamaan ciri atau sifat yang dimiliki.

Kosakata bahasa prokem yang memiliki makna seperti itu dapat dilihat di bawah ini:

kopi	'anggur'
cabut	'pergi'
matre	'mata duitan'
kanker	'tak punya uang'
Titi DJ	'hati-hati di jalan'
demen	'suka'
bawang goreng	'bau'
lapangan	'lapar'
ngaret	'terlambat'
gas	'lanjut'
ucucian	'kasihan'

Dampak Bahasa Prokem Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dampak bahasa prokem khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik perlu dicermati. Peserta didik dalam hal ini siswa atau mahasiswa seharusnya menyadari situasi dan kondisi pemakaian bahasa prokem tersebut. Guru sebagai pengajar bahasa Indonesia harus memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik terhadap kapan dan di mana dan dalam situasi yang bagaimana bahasa prokem tersebut digunakan.

Bahasa prokem merupakan bahasa remaja, bahasa gaul yang digunakan dalam situasi tidak resmi, nonformal. Bahasa tersebut tidak boleh digunakan dalam percakapan resmi dan dalam penulisan resmi atau ilmiah. Bahasa prokem hanya dipakai pada kelompok tertentu dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kosakatanya.

Pengguna bahasa prokem harus menyadari betapa pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, seyogyanya tidak membawa atau menggunakan bahasa prokem pada saat berkomunikasi dengan orang lain atau individu di luar anggota kelompoknya dan pada forum yang resmi atau formal. Pengguna bahasa prokem dapat menghindari pencampuran struktur bahasa Indonesia

baku dan struktur bahasa prokem. Bahasa prokem dapat memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia pada masa mendatang dalam hal ini perkembangan bahasa Indonesia yang negatif, merusak struktur bahasa Indonesia. Di sisi lain, perkembangan yang positif dapat menambah kosakata.

SIMPULAN

Bahasa prokem digunakan oleh remaja yang berumur antara 17 hingga 23 tahun. Topik-topik pembicaraan bahasa prokem antara lain narkoba, minuman keras, persoalan pacar, ajakan jalan-jalan, hubungan seks, dunia hiburan, dan lain-lain.

Bahasa prokem dipakai pada tempat-tempat terbuka, rumah teman sesama remaja, tempat hiburan, pos ronda, diskotik atau tempat hiburan, kantin dengan situasi yang tidak resmi. Penggunaan bahasa prokem ini secara spontan muncul karena penggunaannya merasa akrab antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Bentuk kosakata bahasa prokem berupa akronim, singkatan, penggantian fonem pada awal suku kata kedua atau ketiga untuk pelepasan bunyi, penggunaan bahasa Inggris, istilah acuan, dan membalik kata. Struktur bahasa prokem berupa kata yang mengalami proses bentukan secara sederhana, kata yang dibentuk berdasarkan singkatan, pembalikan bentuk kata atau metatesis, istilah bahasa Inggris, kata yang mengalami bentukan secara kompleks dan yang tidak jelas proses pembentukannya. Pola makna bahasa prokem berdasarkan majas berupa ironi, eufemisme, dan metafora.

Dampak bahasa prokem khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu dicermati. Perkembangan bahasa Indonesia yang negatif, merusak struktur bahasa Indonesia. Di sisi lain, perkembangan yang positif dapat menambah kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Flourian Coulmas, Flourian. 2006. *Sociolinguistics: The Study of Speaker Choix*. New York: Cambridge.
- Halliday, M.A.K. 1984. *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Hartman, R.R.K. dan F. C. Stork. 1972. *Dictionary of language and Linguistics*. University of Chicago: Phoenix Books.
- Hudson, R.A. 1996. *Sociolinguistics*. London: Cambridge University Press.

Kirk, Jerome & Marc L. Miller. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*. Vol. 1 Beverly Hills: Sage Publication.

Muhadjir dan Basuki Suhardi. 1990. *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*. Jakarta: Fakultas Sastra,

Universitas Indonesia.

Willis, Hullon. 1964. *Structure Style Usage A Guide to Expository Writing*. Winston: Holt, Rinehart and Winston, Inc.